

NASKAH PUBLIKASI

**EFEKTIFITAS TERAPI BEKAM TERHADAP PENURUNAN TEKANAN
DARAH PADA ORANG DEWASA USIA 26-45 TAHUN
DI PUSKESMAS SEDAYU 1**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana
di Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

**Ahmad Nijarwan
130100412**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

EFEKTIFITAS TERAPI BEKAM TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA ORANG DEWASA USIA 26-45 TAHUN DI PUSKESMAS SEDAYU 1

Disusun Oleh :

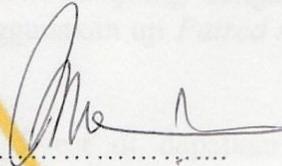
Ahmad Nijarwan
130100412

Telah diseminarkan dan dipertahankan didepan Dewan Penguji Untuk mendapat gelar Sarjana di Program Studi S1 Fakultas Ilmu Keperawatan Fakultas ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

Telah disahkan pada tanggal Mei 2017

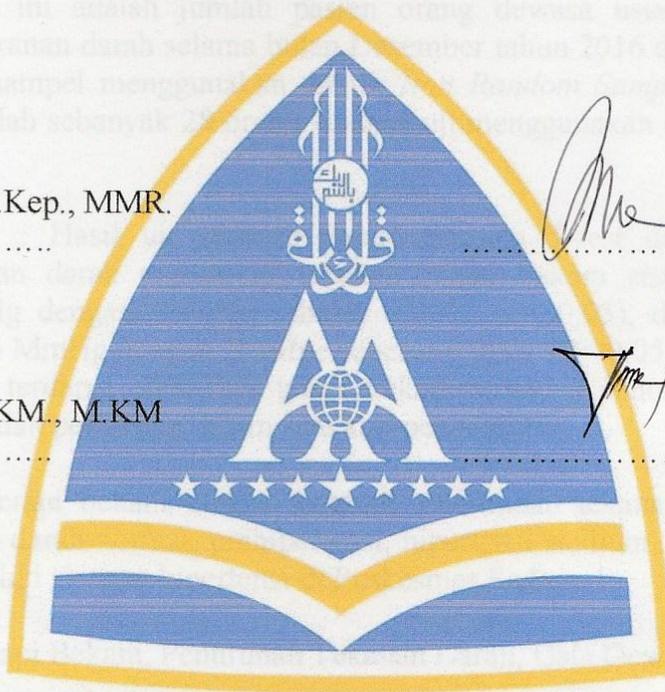
Pembimbing I

Bapak Mahfud, S.Kep., MMR.
Tanggal.....



Pembimbing II

Ibu Tri Paryati, SKM., M.KM
Tanggal.....



Mengetahui,
Ketua Program Studi
Universitas Alma Ata



(Dr. Sri Werdanti, SKM., M.Kes)

Efektifitas Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Orang Dewasa Usia 26-45 Tahun di Puskesmas Sedayu 1

Ahmad Nijarwan¹, Mahfud², Tri Paryati³
ahmadnijarwan@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang :Bekam (*Al-Hijamah*) merupakan metode pengobatan dengan cara mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh melalui permukaan kulit yang di sunnahkan dan termasuk ke dalam pengobatan *Thibbun Nabawi*. Sekarang masyarakat telah banyak menggunakan metode ini sebagai pengobatan non farmakologi untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit termasuk penyakit metabolik seperti darah tinggi.

Tujuan:Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah pada orang dewasa usia 26-45 tahun di puskesmas sedayu 1.

Metode Penelitian:Jenis penelitian ini adalah penelitian *pra eksperimen* dengan rancangan penelitian *one group pre test-post test* tanpa kelompok pembanding. populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pasien orang dewasa usia 26-45 tahun yang memeriksakan tekanan darah selama bulan Desember tahun 2016 di Puskesmas Sedayu 1. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *Non Random Sampling* dengan metode total sampel, jumlah sebanyak 28 orang. analisa uji menggunakan uji *Paired sample T-test*.

Hasil Penelitian : Hasil uji statistic Paired Sample T-test di dapatkan rata-rata penurunan tekanan darah setelah di lakukan terapi bekam sistol sebelum-sesudah sebesar 13 MmHg dengan *P-value* sebesar 0,0001 ($P < 0,05$), dan diastol sebelum-sesudah sebesar 6 MmHg dengan *P-value* sebesar 0,0001 ($P < 0,05$),maka hipotesis H_a di terima artinya terdapat efektifitas terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah perlakuan dalam satu kali pengamatan.

Kesimpulan : Terapi bekam efektif terhadap penurunan tekanan darah pada orang penderita tekanan darah normal, prahipertensi, hipertensi stadium 1, hipertensi stadium II dan yang memiliki riwayat hipertensi di Puskesmas Sedayu 1.

Kata Kunci : Terapi Bekam, Penurunan Tekanan Darah, Usia Dewasa

¹Mahasiswa Universitas Alma Ata

²Dosen Universitas Alma Ata

³Dosen Universitas Alma Ata

Effectiveness Of Cupping Therapy To Decreased Blood Pressure In Person Adults Age 26-45 Years In The Puskesmas Sedayu 1

Ahmad Nijarwan¹, Mahfud², Tri Paryati³
ahmadnijarwan@gmail.com

ABSTRACT

Background : Cupping (Al-Hijamah) is a method of treatment in a way issued dirty blood from the inside body through skin surface into the sunnah and included into Thibbun Nabawi. Now the community has a lot of use this method as a Non-Pharmacological treatment to cure various diseases including metabolic diseases high blood pressure.

Purpose : This study aims to determine the effectiveness of cupping therapy to decreased blood pressure in person adults age 26-45 years in the Puskesmas Sedayu 1.

Research methods : This research is a kind of reserarch pre experimental research design one group pretest-posttest without a comparison group. The population in this reaserch is the number of adult patients aged 26-45 years were examined blood pressure during the mont of December 2016 years at Puskesmas Sedayu 1. Sampling using *Non Random Sampling* technique with total sample method, amount of 28 people. Test analysis using Paired sample T-test.

Research result : The results Paired Sample T-test in get average decline blood pressure after do Cupping therapy sistol before-after amount 13 MmHg with *P-value* amount 0,0001 ($P < 0,05$), and diastol before-after amount 6 MmHg with *P-Value* amount 0,0001 ($P < 0,05$) then *hypothesis* H_a be accepted that is there Effectiveness cupping therapy to decline blood pressure before and after treatment in one time obsevation.

Conclusion : Cupping therapy is effektive to decreased blood pressure in person sufferers blood pressure, normal,prahypertension, hypertension stage 1, hypertension stage II and that have history hypertension in Puskesmas Sedayu 1.

Keywords : Cupping Therapy, Decreased Blood Pressure, adult age.

¹Alma Ata Universitas Students Yogyakarta

²Alma Ata Universitas Lecturers Yogyakarta

³Alma Ata Universitas Lecturers Yogyakarta

Pendahuluan

Bekam merupakan metode penyembuhan dengan mengeluarkan zat racun yang tidak tersekresikan oleh tubuh melalui permukaan kulit dengan cara melukai kulit dengan jarum dilanjutkan dengan penghisapan menggunakan piranti kop yang di vakumkan (3).

Penelitian yang dilakukan oleh Jansen, dkk pada tahun 2013 terhadap 15 responden penderita hipertensi primer, berdasarkan hasil pengukuran diperoleh nilai rata-rata tekanan darah sebelum di berikan bekam sebesar 166/96,67 MmHg setelah diberikan terapi bekam selama 2 minggu sebanyak 2 kali, terjadi penurunan rata-rata tekanan darah yang signifikan dengan mean sebesar 140/75,67 MmHg hasil penelitian ini menunjukkan adanya penurunan tekanan darah yang signifikan pada responden setelah di berikan terapi bekam dengan hasil uji statistik didapatkan nilai *P-value* pada penurunan tekanan darah sebesar 0,000 ($P < \alpha 0,05$).

WHO (World Health Organization) 2011, sekitar 1 milyar penduduk di seluruh dunia menderita hipertensi dimana dua pertiganya terdapat di Negara-negara berkembang. Hipertensi menyebabkan 8 juta penduduk di seluruh dunia meninggal setiap

tahunnya, dimana hampir 1,5 juta penduduk diantaranya terdapat di kawasan Asia tenggara (5). Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Bantul (2013) kejadian hipertensi di Bantul termasuk 10 besar penyakit puskesmas di tahun 2013 dan menduduki posisi ke dua dengan angka 18259 kejadian hipertensi (9).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 januari 2017 di Puskesmas Sedayu 1 dengan cara wawancara kepala Tata Usaha Puskesmas Sedayu 1 didapatkan data tertulis bahwa di Puskesmas hipertensi merupakan penyakit yang menduduki urutan ke dua dan termasuk 10 penyakit rawat jalan dan rawat inap dengan jumlah kunjungan perbulan selama bulan Desember 2016 sebanyak 190 kasus hipertensi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang efektifitas terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi dan yang memiliki riwayat hipertensi.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *pre eksperimen* dengan rancangan penelitian *one group pre test – post test*, rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan

observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya *eksperimen* (perlakuan). Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sedayu 1 Kabupaten Bantul Yogyakarta dengan perlakuan yang dilakukan di rumah responden pada tanggal 23 Februari sampai dengan 23 Maret 2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non random Sampling (Non Probability Sampling)* dengan metode pengambilan secara *quota sampling*. Adapun kriteria sample yang telah ditetapkan yaitu kriteria inklusi: penderita hipertensi atau riwayat hipertensi, tidak sedang menjalani terapi pengobatan hipertensi selama penelitian berlangsung (1hari), bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi: pasien perempuan, subjek yang kontra indikasi bekam, terkena infeksi terbuka, cacar air, penderita anemia dan hipotensi dan penderita kanker darah. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat terapi bekam, lembar observasi, tensi meter dan stetoskop.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tes dan observasi (pengamatan). Terapi bekam merupakan variabel bebas (*independent Variabel*), sedangkan penurunan tekanan darah merupakan

variabel terikat (*Dependent Variabel*). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Paired Sample t-test*, untuk menguji tingkat efektifitas terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sample sebanyak 28 orang yang memiliki riwayat hipertensi, pra hipertensi, hipertensi stadium 1, hipertensi stadium II yang telah ditemukan peneliti saat melakukan studi pendahuluan dan dilakukan pengukuran pre-test untuk mendapatkan data sebelum diberikan bekam.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia di Dusun Argomulyo bulan Februari 2017

No	Karakteristik (Usia)	Frekwensi	Persentas i
1	26-35	15	54%
2	36-45	13	46%
Jumlah total		28	100%

Sumber data primer dari puskesmas sedayu I 2017

Tabel 2. Klasifikasi tekanan darah berdasarkan jumlah responden di Dusun Argomulyo bulan Februari s2017

No	Klasifikasi Tekanan Darah	Nilai	F	Persent asi
1	Normal	< 120/80 MmHg	3	11%
2	Pra Hipertensi	>120-139/80-89 MmHg	10	36%
3	Hipertensi stadium I	>140-159/90-99 MmHg	9	32%
4	Hipertensi stadium II	160-180/100-110 MmHg	6	21%
JUMLAH TOTAL			28	100%

Sumber data primer dari kunjungan responden 2017

Berdasarkan **Tabel 1** menunjukkan bahwa dari 28 responden 15 orang termasuk usia dewasa awal usia 26-35 tahun (54%), dan 13 orang termasuk

usia dewasa akhir 36-45 tahun (46%). Dan berdasarkan **Tabel 2** menunjukkan klasifikasi tekanan darah berdasarkan jumlah responden, tekanan darah normal (<120/80 MmHg) (11%), dengan jumlah 3 responden, pra hipertensi >120-139/80-89 MmHg persentasi 36% jumlah 10 responden, hipertensi Stadium I jumlah 9 responden >140-159/90-99 MmHg 32% dan hipertensi stadium II jumlah 6 respnden 160-180/100-110 MmHg dengan persentasi 21%, sehingga jumlah total berdasarkan klasifikasi tekanan darah ada 28 orang.

Pernyataan ini didukung dengan teori batasan hipertensi dengan memperhatikan usia dan jenis kelamin menurut (11) Berdasarkan teori batasan hipertensi dengan memperhatikan usia dan jenis kelamin laki-laki, usia ≤ 45 tahun di katakan hipertensi apabila tekanan darah $\geq 130/90$ MmHg dan telah di dapatkan laki-laki usia <45 tahun di Puskesmas Sedayu 1 rata-rata memiliki tekanan darah prahipertensi, hipertensi stadium I dan hipertensi stadium II. Laki-laki, usia > 45 tahun dikatakan hipertensi apabila tekanan darah > 145/95 MmHg.

Ancaman penyakit ini tidak dapat di abaikan begitu saja, terutama bagi masyarkat perkotaan yang lebih mudah mengakses gaya hidup modern yang tidak sehat, seperti banyak yang

mengonsumsi makanan cepat saji, alkohol dan merokok.

Tabel 3. Tekanan Darah Pre Bekam Berdasarkan nilai rata-rata Di Dusun Argomulyo

TD	Treat ment (Perlakuan)	Mean	SD (Stan dar Deviasi)	SE (Stan dar Error)	P Value
Diasto I	Pre Bekm	138	18,86	3,56	0,240
Sistol		87	6,53	1,23	0,318

Sumber : data primer, 2017.

Berdasarkan **Tabel 3** menunjukkan nilai rata-rata (mean) nilai rata-rata pada tekanan darah sebelum diberikan terapi bekam diastol sebesar 138 MmHg dengan nilai *P-value* sebesar 0,240 berdistribusi normal *Shapiro-Wilk* untuk sampel dibawah 30 responden. Sedangkan nilai sistol rata-rata pada tekanan darah sebelum diberikan terapi bekam 87 MmHg dengan nilai *P-value* sebesar 0,318.

Tekanan darah tinggi atau lebih sering dikenal dengan sebutan hipertensi merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah secara kronis (dalam jangka waktu yang lama) dan melebihi 140/90 MmHg saat beristirahat. Suatu kondisi dimana terjadinya gangguan pada pembuluh darah yang dapat menghambat suplai oksigen dan nutrisi untuk sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya sehingga mengakibatkan jantung harus

bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan tersebut, apabila kondisi ini berlangsung lama dan menetap akan timbul gejala – gejala yang di sebut sebagai tekanan darah tinggi atau hipertensi (12).

Tabel 4. Tekanan darah Post Bekam berdasarkan nilai rata-rata Di Dusun Argomulya

TD	Treatment (perlakuan)	Mean	SD (standar Deviasi)	SE (Standar Error)	P value
Diastol Sistol	Post Bekam	125	18,15	3,43	0,092
		81	6,15	1,16	0,109

Sumber: data primer, 2017.

Berdasarkan **Tabel 4.** didapatkan bahwa nilai rata-rata pada tekanan darah sesudah diberikan terapi bekam diastol sebesar 125 MmHg dengan nilai *P-value* sebesar 0,092 berdistribusi normal *Shapiro-Wilk* untuk sampel dibawah 30 responden. Sedangkan nilai sistol rata-rata pada tekanan darah sesudah diberikan terapi bekam 81 MmHg dengan nilai *P-value* sebesar 0,109.

Hipertensi membuka peluang 12 kali lebih besar bagi penderitanya untuk menderita stroke dan 6 kali lebih besar untuk serangan jantung, serta 5 kali lebih besar kemungkinan meninggal karena gagal jantung. Hipertensi ikut berperan dalam kematian ribuan orang lain karena penyakit bawaannya yang lebih berbahaya, seperti stroke,

serangan jantung, gagal jantung, dan gagal ginjal terminal Batas normal tekanan darah adalah 120-140 MmHg sistolik dan sistolik 80-90 MmHg diastolik. Jadi, seseorang di sebut menderita hipertensi bila tekanan darahnya selalu terbaca di atas 140/90 MmHg (13).

Peluang masyarakat yang menderita hipertensi di Indonesia belum sebesar di negara maju, ancaman penyakit ini tidak dapat di abaikan begitu saja, terutama bagi masyarakat perkotaan yang lebih mudah mengakses gaya hidup modern yang tidak sehat, seperti banyak yang mengkonsumsi makanan cepat saji, alkohol dan merokok. negara-negara maju seperti amerika serikat di perkirakan 20% atau satu di antara lima orang penduduknya menderita hipertensi.

Tabel 5. Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah berdasarkan Perlakuan sebelum dan sesudah diberikan bekam Di Dusun Argomulyo

N	Treatment (Perlakuan)	Mean	SD (Standar Deviasi)	SE (Standar Error)	P Value
28	Diastol sebelum Diastol sesudah	13	4,75	0,89	0,0001
	Sistol sebelum - Sistol sesudah	6	2,50	0,47	0,0001

Sumber: data primer, 2017.

Berdasarkan **Tabel 5.** menunjukkan bahwa hasil analisa uji *Sampel Paired T-test* didapatkan nilai rata-rata (mean) penurunan diastol sesudah di berikan terapi bekam sebesar 13 MmHg dengan nilai *P-value* sebesar 0,0001 ($P < 0,05$) sedangkan untuk nilai sistol sesudah diberikan terapi bekam didapatkan nilai rata-rata (mean) 6 MmHg dengan nilai *P-value* 0,0001 ($P < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat efektifitas penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi bekam.

Penelitian Syaikhu pada tahun 2008 mengatakan bahwa bekam basah hanya mengambil bagian darah yang rusak saja yaitu sel-sel darah yang abnormal dan *Causative Pathological Substances (CPS)*. CPS terbentuk akibat pola makan yang tidak sehat sehingga terjadi kelebihan nutrisi dan sampah metabolisme. Terapi bekam bersifat mengeluarkan kelebihan ini sehingga tercipta kondisi yang fisiologis dan seimbang. Karena bekam dapat memperbaiki sirkulasi darah maka sangat baik sebagai tindakan *promotif-preventif*. Manfaat lain bekam juga meningkatkan sistem imun sehingga sangat tepat digunakan sebagai tindakan kuratif dan rehabilitative(2).

Berdasarkan Penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Purwandari dan Sagiran (2012) terhadap 25 responden

penderita hipertensi penelitian yang di gunakan adalah *kuasi eksperimentall* dengan satu group *pre test dan post test* tanpa group kontrol Hasil analisis menggunakan *t* berpasangan menunjukkan penurunan rata-rata tekanan darah sistolik pada sekali pembekaman sebesar $14,6 \pm 12,823$ MmHg dan tekanan darah sistolik sebesar $2,6 \pm 10,012$ MmHg. Pada kelompok minggu ke dua terjadi penurunan rata-rata tekanan darah sistolik sebesar $16,00 \text{ mmHg} \pm 10,000$ mmHg dan tekanan darah diastolik sebesar $1,40 \pm 9,845$ MmHg. Penurunan rata-rata tekanan darah sistolik terdapat perbedaan ($p < 0,05$) pada pembekaman sekali dan pembekaman dua minggu kemudian.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian dan teori, bahwa terapi bekam dapat menurunkan tekanan darah maka sangat baik digunakan sebagai tindakan *preventif* dalam pencegahan hipertensi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan rata-rata (*mean*) tekanan darah sebelum diastol 138 MmHg, sistol 89 MmHg setelah diberikan terapi bekam diastol 125 MmHg dan sistol 81 MmHg. Untuk efektifitas terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah didapatkan rata-rata (*mean*) penurunan diastol

sebelum - diastol sesudah 13 MmHg sedangkan untuk nilai sistol setelah diberikan bekam, sistol sebelum-sistol sesudah sebesar 6 MmHg dengan nilai *P-value* 0,0001 ($P < 0,05$) berarti ada efektifitas pada terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita yang memiliki riwayat hipertensi, prahipertensi, hipertensi stadium I dan hipertensi stadium II

Saran yang diberikan bagi profesi keperawatan untuk menambah dan mengikuti pelatihan khusus pengobatan *Thibun Nabawi* dengan terapi bekam dimana bisa menjadi terapi farmakologi andalan dalam menyembuhkan berbagai macam penyakit metabolik salah satunya hipertensi. Rekomendasi bagi Dinas Kesehatan disarankan untuk menjadikan terapi bekam sebagai terapi hipertensi yang diakui Undang-Undang keperawatan.

RUJUKAN

1. al ESe. Therapeutics Benefits of alHijamah in Light of Modern Mediicine and Prophetic Medicine. American Journal of Medical and Biological Research. 2014; 2(45-71).diakses pada tanggal 20 Januari 2017 pukul 20.00.
2. Widada W. Perkembangan Terapi Bekam Dalam Dunia Medis dan Riset: Pengaruh Bekam Pada Sindrom Metabolik. 2016 Yogyakarta 29 Oktober.
3. dr UA w. Sembuh Dengan Satu Titik Solo: Al Qowan; 2008.
4. [Online].; 2010 [cited 2017 Januari 20 jum'at.Available from: http://eprints.unidip.ac.id/24334/1/TINAH_PURWANI_NGSIH.pdf
5. Health Organization. 2011. Hypertension Fact Sheet. WHO: Department of Sustainable Development and Healthy Environments. (online). www.searo.who.int. Diakses pada tanggal 28 Januari 2017.
6. Machfoedz I. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Yogyakarta: Fitramaya ; 2016.
7. AR S. Penyakit Dan Terapi Bekamnya Dasar - Dasar Ilmiah Terapi Bekam Surakarta: Thibbia; 2012.
8. Santi YR. Terapi bekam dan akupuntur terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi primer (esensial) di klinik herbal El Zahra kota Tarakan. Journal Ners And Midwifery indonesia. 2014 september; 2(147-154).
9. Anonim,(2006),Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah , Retrieved Februari 2, 2012,from.http://www.depkes.go.id/downloads/profil/prov_jateng.pdf
10. JD G. Rasulullah Is My Doctor Jakarta: Sinergi Publishing; 2010.
11. Udjianti, WajanJuni. 2011. KeperawatanKardiovaskuler. Jakarta. SalembaMedika.
12. Anggraeni. Super Kompleks Pengobatan Darah Tinggi Panduan hidup Sehat Dengan Tekanan Darah Normal Yogyakarta: Araska; 2012.
13. Sustrani L ea. Hipertensi Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2006.